

AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI BERDASARKAN MAZMUR 23 DARI PERSPEKTIF PENTAKOSTA

Kosma Manurung
STT Intheos Surakarta
ykosma@yahoo.com

Article History

Submitted
February 4st, 2021

Revised
July 15st, 2021

Accepted
July 26st, 2021

Keyword

Shepherd; God; God the shepherd; pentecost; pentecostalism; pentecostal theology.

Gembala; Allah; Allah gembala; pentakosta; pentakostalisme; teologi pentakosta

Abstract: *According to Psalm 23, to King David, God was the shepherd. In the New Testament, the Lord Jesus Himself stated that He was the good shepherd. Another story that the Bible writes about is how God shepherded the Israelites out of Egypt to the Promised Land for forty years. This research article aims to elaborate on the Pentecostal theological view of the meaning of God as a shepherd. The methodology used in this research is text analysis and literature review. Based on the research results of this article, God as a shepherd is interpreted as God's leadership in the life of the believer, where God leads the believer to enter into His perfect plan. God as shepherd also means that there is God's real protection and care for believers. God shepherds believers because it is motivated by His love for believers who will not bear to let believers walk alone.*

Abstrak: Menurut Mazmur 23, bagi raja Daud, Tuhan itu adalah gembalanya. Di Perjanjian Baru Tuhan Yesus sendiri menyatakan bahwa Dia adalah gembala yang baik. Cerita lainnya yang Alkitab tulis adalah bagaimana selama empat puluh tahun Allah menggembalakan bangsa Israel keluar dari Mesir menuju tanah Perjanjian. Penelitian artikel ini bertujuan menjabarkan pandangan teologi Pentakosta memaknai Allah sebagai gembala. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks dan kajian literatur. Berdasarkan hasil penelitian artikel ini Allah sebagai gembala dimaknai berupa pimpinan Allah dalam kehidupan orang percaya dimana Allah memimpin orang percaya untuk masuk dalam rencana-Nya yang sempurna. Allah sebagai gembala juga berarti ada perlindungan dan pemeliharaan Allah yang nyata bagi orang percaya. Allah menggembalakan orang percaya karena didorong oleh cinta kasih-Nya pada orang percaya yang tidak akan tega membiarkan orang percaya berjalan sendiri.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk kompleks dengan berbagai sudut pandang yang bisa dilekatkan padanya.¹ Seseorang sosiolog akan melihat manusia dari perspektif sosial, antropolog akan melihat manusia dari perspektif antropologi yang menitik beratkan manusia secara fisik, psikolog akan melihat manusia dari perspektif perilaku jiwa manusia, ekonom akan melihat manusia dari perspektif ekonomi, dan lain sebagainya. Mengingat beragamnya perspektif yang bisa dilekatkan pada manusia maka tak jarang antara satu bidang ilmu dan bidang ilmu lain saling bersilang tajam ketika membahas tentang manusia dan perannya.² Untuk itu diperlukan komunikasi yang baik dan saling memahami dengan menekan ego masing-masing disiplin ilmu sehingga ketika terjadi pertentangan bisa diselesaikan dengan bijaksana dan menguntungkan dari sisi kemanusiaan.

Tanpa bermaksud mengesampingkan kompleksitas terkait manusia dan sudut pandang berbagai disiplin ilmu, dalam artikel ini peneliti berusaha menggunakan pendekatan sudut pandang teologi dalam pembahasannya.³ Artinya, dalam penelitian artikel ini peneliti melihat dari sudut pandang ilmu teologi. Secara teologis tak bisa dipungkiri bahwa manusia juga adalah makhluk spiritual. Ini berarti bahwa secara natur, spiritualitas manusia selalu berusaha untuk terhubung dengan yang bersifat ilahi.⁴ Upaya manusia untuk terkoneksi dalam sebuah hubungan dengan sesuatu yang ilahi ini, apabila digali motivasi di baliknya, kita akan sampai pada satu pemikiran bahwa dalam kecanggihan berpikirnya manusia menyadari keterbatasan dirinya. Kesadaran akan keterbatasan inilah yang kemudian melahirkan keinginan untuk terkoneksi dengan sang ilahi. Alkitab memberikan gambaran yang revolusioner dari sudut pandang yang berbeda

¹ Haderani Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 41–49, accessed January 14, 2021, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2103>.

² Dendi Sutarto, "Konflik Antara Agama Dan Sains Dalam Perspektif Filsafat Sosial," *JURNAL TRIAS POLITIKA* 2, no. 1 (April 20, 2018): 29, accessed February 1, 2021, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1236>.

³ Hannas and Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74, accessed June 15, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.

tentang pencarian ini, bagi Alkitab bukan manusia mencari yang ilahi melainkan Allah sendiri yang terus berusaha untuk terkoneksi dengan manusia. Setidaknya Alkitab menggambarkan bahwa semenjak manusia jatuh dalam dosa, justru Allahlah yang selalu berusaha untuk terkoneksi dalam sebuah hubungan dengan manusia ciptaan-Nya.⁵

Perjanjian Lama menggambarkan bagaimana Allah membangun hubungan ikat janji dengan Nuh.⁶ Dilanjutkan dengan Abraham yang melalui ikat janji ini Allah menjanjikan bahwa Abraham akan menjadi bangsa yang besar dan menjadi berkat bagi banyak bangsa, yang termanifestasi dengan keberadaan umat pilihan yaitu bangsa Israel yang melaluinya dunia diberkati lewat kemanusiaan Tuhan Yesus yang lahir dari suku Yehuda.⁷ Salah satu hal yang menonjol dari gambaran Alkitab tentang hubungan yang dibangun Allah dengan umat-Nya adalah gambaran tentang Allah yang memosisikan diri-Nya sebagai gembala.⁸ Selama empat puluh tahun perjalanan di padang gurun Allah menggembalakan umat pilihan-Nya untuk masuk ke tanah perjanjian. Dalam Mazmur 23 Raja Daud dengan suara iman yang lantang menyatakan bahwa Tuhan adalah gembalaku. Di Perjanjian Baru Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya sebagai gembala yang baik bukan gembala upahan (Yoh. 10:11). Penelitian artikel ini bermaksud mendalami bagaimana Raja Daud memaknai Allah sebagai gembala dengan menggali makna Alkitab kemudian melihat pemaknaan itu untuk diterapkan dalam konteks masa kini khususnya dalam pandangan kaum Pentakosta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks dan kajian literatur. Metode kualitatif dipilih karena karakteristiknya yang

⁵ Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109, accessed February 23, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

⁶ Gary Schnittjer Edward, *THE TORAH STORY* (Malang: Gandum Mas, 2015), 98.

⁷ Julian Frank Rouw, "Kajian Konseptual Tentang Pemilihan Allah Dalam Roma 9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 170, accessed January 19, 2021, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.

⁸ Andrianus Nababan, "Implementasi Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 28–42, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/25>.

mampu menggambarkan atau menjelaskan pemahaman yang dibangun dari sebuah situasi, peristiwa, ataupun kejadian.⁹ Untuk memperdalam pembahasan mengenai Allah sebagai gembala, peneliti menggunakan metode analisis teks yang menekankan penafsiran Alkitab dari perspektif Pentakosta. Analisis teks dilakukan terhadap narasi Alkitab yang menarasikan bagaimana Allah menggembalakan bangsa Israel selama empat puluh tahun keluar dari Mesir menuju tanah Kanaan, pernyataan Daud dalam Mazmur 23, dan pernyataan Tuhan Yesus tentang gembala yang baik. Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan sumber rujukan yang relevan antara lain tulisan R. L. Martin “Characteristics of Pentacostal Biblical Hermeneutics”, Evan Siahaan “Memahami Pentakostalisme”, Daniel Sutoyo “Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme”, F.L. Arrington “Doktrin Kristen: Perspektif Pentakosta”, W.L. Litzman “Kebenaran Pentakosta”, dan E.L. Blumhofer “Pentecost in My Soul.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis teks terhadap narasi Alkitab yang familiar di kalangan Pentakosta tentang Allah sebagai gembala khususnya bagaimana Allah memosisikan diri sebagai gembala bagi umat-Nya dan bagaimana Raja Daud dalam Mazmur 23 memosisikan Allah sebagai gembala hidupnya, dalam perspektif Pentakosta tergambar sebagai berikut:

Narasi Alkitab Tentang Gembala

Allah Menggembalakan Orang Israel di Padang Gurun

French L. Arrington dalam bukunya *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* menyatakan bahwa membicarakan Allah yang Alkitab tulis bukanlah Allah yang hidup dari hasil spekulasi manusia melainkan Allah yang hidup dari Abraham, Ishak, Yakub, dan Tuhan Yesus Kristus.¹⁰ Membicarakan bangsa Israel tidak bisa lepas dari pemilihan Abraham oleh Allah di mana Allah terlibat secara aktif dalam memilih

⁹ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

¹⁰ French L. Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 59.

Abraham yang kemudian menjadi bapa leluhur bangsa Israel.¹¹ Ada sebuah landasan kuat sebuah Perjanjian antara Allah dan leluhur Israel dalam hal ini Abraham yang menjadi *legal standing* dari relasi istimewa ini.¹² Lebih lanjut kedudukan istimewa ini juga menyangkut bagaimana Allah menyatakan diri-Nya bukan sekadar Allah bagi bangsa Israel melainkan juga Allah adalah gembala bagi Israel (Maz. 80:1). Dalam Bahasa aslinya, kata gembala bisa dimaknai sebagai seorang penguasa yang menjaga, merawat, memelihara, dan menjadi teman bagi yang digembalakan. Bukan tanpa alasan Alkitab menyatakan bahwa Allah adalah gembala Israel karena jika ditelaah secara mendalam sejarah terbentuknya dan perkembangan bangsa Israel maka kita akan menyepakati yang dinyatakan oleh Alkitab bahwa Dia adalah gembala Israel.¹³

Pada zaman Perjanjian Lama gembala bukanlah posisi prestisius yang mendatangkan banyak pujian. Namun ada yang menarik dari kehidupan seorang gembala yaitu bagaimana ia bertanggung jawab pada ternak gembalaannya.¹⁴ Ketika Alkitab memakai metafora gembala dan dalam metafora tersebut memosisikan Allah sebagai gembala Israel artinya Alkitab ingin memberikan gambaran yang tegas bahwa yang terkait dengan keberlangsungan hidup Israel sebagai sebuah bangsa adalah tanggung jawab Allah.¹⁵ Gambaran Allah sebagai gembala Israel ini semakin jelas digambarkan dalam kitab Keluaran. Kitab ini menggambarkan bagaimana Allah dengan tangan-Nya sendiri membebaskan bangsa Israel dari tangan Firaun yang memperbudak mereka dan membawa mereka menuju tanah yang sudah dijanjikan Allah kepada Abraham, nenek moyang bangsa Israel.¹⁶ Allah dalam skenario ilahi-Nya memilih Musa memainkan peran sebagai

¹¹ Deni Telaumbanua, "Relasi Israel dan Gereja Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis Berdasarkan Roma 9-11," *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 103-126, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/8>.

¹² Th. C Vriezen, *AGAMA ISRAEL KUNO* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 67.

¹³ Eben Munthe, "Implikasi Penggunaan 'El' Dan 'YHWH' Dalam Kekristenan Masa Kini," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (May 1, 2019): 54-73.

¹⁴ Calvin Sholla Rupa', "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165.

¹⁵ Marthin Steven Lumingkewas, "One God or One Lord? Deuteronomi and the Meaning of Monotheism," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 388-410, accessed November 19, 2020, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

¹⁶ ORLEN CHRISTIA PONDAAG, "PREPOSISI DALAM KITAB KELUARAN," *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI* 4, no. 6 (2016): 1-16, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/14041>.

tokoh penting yang akan memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir menuju Tanah Perjanjian, walaupun akhirnya Musa sendiri tidak masuk Tanah Perjanjian.

Perjalanan bangsa Israel menuju Tanah Perjanjian bukanlah perjalanan yang mulus tanpa hambatan. Ada banyak sekali peristiwa yang terjadi yang dalam beberapa hal menyakitkan hati Tuhan karena ketidakpercayaan, kekerasan hati, dan pemberontakan bangsa Israel.¹⁷ Selama empat puluh tahun pengembaraan di pandang gurun, Alkitab menggambarkan bagaimana Allah menunjukkan karakter-Nya yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia, yang berkali-kali memberikan pengampunan kepada umat pilihan waktu itu.¹⁸ Selama empat puluh tahun pula Alkitab mencatat Allah sebagai gembala menjaga dan memelihara bangsa ini sehingga binatang buas maupun beracun bisa dengan mudah mendatangi mereka dan memasuki perkemahan mereka. Penjagaan Allah sebagai gembala bangsa Israel sempurna. Allah sebagai pemelihara menjaga umat-Nya dengan mengirimkan makanan secara ajaib untuk memenuhi kebutuhan umat-Nya. Manna dan burung puyuh. Bahkan, kasut dan paikan yang mereka kenakan pun tidak rusak. Gambaran Allah yang lemah lembut, panjang sabar, disiplin, penuh kasih sayang dalam menjaga, menuntun, dan memelihara bangsa Israel selama empat puluh tahun serta membawa mereka masuk ke Tanah Perjanjian ini kemudian dimaknai oleh kalangan Pentakosta sebagai Allah adalah gembala Israel.¹⁹

Perspektif Daud Dalam Mazmur 23 Tentang Tuhan Adalah Gembala

Raja Daud memulai perikop Mazmur 23 ini dengan sebuah pernyataan bahwa Tuhan adalah gembalaku. Dari pernyataan ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Daud memosisikan Tuhan sebagai gembala dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa Daud melihat Tuhan sebagai Allah jika mengacu pada istilah aslinya dalam bahasa Ibrani sebagai gembala yang adalah

¹⁷ Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.

¹⁸ Queency Christie Wauran, "Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 249, accessed June 15, 2021, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/180>.

¹⁹ Harls Evan Siahaan, "MEMAHAMI PENTAKOSTALISME MELALUI BINGKAI HISTORIOGRAFI LUKAS DALAM KISAH PARA RASUL," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 7 (2015): 105–126, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/6>.

seorang penguasa yang menjaga, merawat, memelihara, dan menjadi teman bagi yang digembalakan. Raja Daud tahu persis ketika Tuhan menjadi gembala maka Tuhan akan bertanggungjawab untuk menjaga, memelihara, merawat, mencukupi, dan membawa ke tujuan yang Tuhan inginkan.²⁰

Raja Daud adalah sosok legendaris. Dia menjadi sosok legendaris bukan semata-mata karena jabatan politik, kekuasaan dan kekuatan yang besar tetapi juga karena pandangan-pandangannya tentang kepemimpinan dan kepiawaiannya menjalankan pemerintahan.²¹ Hal menarik lainnya dari Daud adalah hubungannya dengan Sang Pencipta dan usaha kerasnya untuk hidup menyenangkan Allah Israel.²² Namun demikian, ia bukanlah manusia yang sempurna. Alkitab menggambarkan dia pernah melenceng dari jalan Tuhan, namun Alkitab juga menerangkan bagaimana Daud segera merespon teguran Tuhan dan bertobat, contohnya dalam kasus perzinahan dengan Bersyeba dan kasus penghitungan prajurit Israel (2 Sam. 12:13-14; 24:17).

Disamping profil dirinya sebagai pemimpin, Daud juga dikenal sebagai seniman andal yang komplit karena bisa membuat alat musik, memainkan dengan sangat mahir dan produktif menggubah lagu.²³ Ada banyak warisan lagu yang digubah oleh raja Daud dalam kitab Mazmur yang pada zamannya dan sesudahnya sering dinyanyikan untuk mengiringi peribadatan pada Allah Israel waktu itu.²⁴ Bahkan lagu karangan Daud sampai saat ini masih menjadi inspirasi bagi banyak seniman untuk menciptakan lagu. Di antara lagu yang dibuat Daud ada satu lagu yang begitu terkenal yang dihafal oleh mayoritas orang percaya. Dalam lagu ini Raja

²⁰ Paulus Subianto, "Image Schema Analysis on Psalm 23: A Study of Metaphor Based on Cognitive Theory," *e-Journal of Linguistics* 13, no. 1 (2019): 86–92, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eol/article/view/45953>.

²¹ Eko Mulya Tua, "Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 75, accessed June 15, 2021, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.

²² Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140, accessed March 27, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

²³ WIROL HAURISSA, "PUI SI SEBAGAI MEDIA PENGINJILAN," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (2018): 73–106, accessed June 15, 2021, <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/52>.

²⁴ Teguh Bowo, "Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 45–64, accessed February 3, 2021, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/50>.

Daud menyatakan Tuhan adalah gembalaku (Maz. 23).²⁵

Tak bisa dipungkiri memang manusia selalu dipengaruhi oleh latar belakang masa lalunya.²⁶ Pernyataan Raja Daud tentang Tuhan sebagai gembala juga tidak bisa lepas dari proses kehidupan Daud yang berprofesi sebagai gembala sebelum Tuhan memilihnya menjadi raja Israel.²⁷ Raja Daud mengerti benar bagaimana seorang gembala memperlakukan kawanan ternak gembalaannya. Seorang gembala akan berdiri di depan dan menuntun ternaknya ke padang yang banyak rumputnya agar ternaknya sehat. Seorang gembala akan dengan teratur membawa ternaknya menuju sumber air bersih agar ternaknya bisa banyak minum supaya sehat. Apabila ada hewan buas yang mau menyakiti kawanan ternak gembalaannya maka sang gembala akan mempertaruhkan nyawanya mengusir binatang buas tersebut. Intinya sang gembala hanya ingin melakukan yang terbaik bagi ternaknya.²⁸ Pemahaman Daud yang menempatkan Tuhan sebagai gembala ini menurut Desti Samarena sebagai pengalaman panjang memercayai Allah yang mengendalikan seluruh kehidupannya.²⁹ Hal yang mirip dinyatakan oleh C. Hassel Bullock bahwa terbukti Tuhan adalah kekauan yang bekerja dalam sejarah Israel.³⁰ Sebagai seorang raja sudah tentu Daud sangat memahami cerita-cerita penyertaan Allah di masa lalu yang dicatat Taurat. Jadi pandangan Daud yang menempatkan Allah sebagai gembalanya adalah pemahaman yang lahir dalam diri Daud melihat yang dilakukan Tuhan dalam sejarah bangsa Israel dan Daud merasakan campur tangan Allah dalam kehidupannya secara pribadi. Pemahaman bahwa seorang gembala akan berusaha melakukan apa saja untuk menjaga kawanan gembalaannya tetap aman, baik, sehat, dan sejahtera ini kemudian dimaknai kalangan Pentakosta sebagai kerinduan Tuhan yang hanya ingin

²⁵ Nababan, "Implementasi Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen" *Op.cit.*, 28.

²⁶ Hengki Wijaya, "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 22, 2016): 109, accessed June 15, 2021, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/194>.

²⁷ Andri Harvijanto, "Progresivitas Perjanjian Daud," *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (March 27, 2020): 38–46, accessed February 3, 2021, <http://alkitab.sabda.org/article.php?id=8403>.

²⁸ Irwanto Sudibyo, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38," *Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.

²⁹ Desti Samarena, "WABAH COVID 19 DAN JAMINAN PERLINDUNGAN ALLAH DALAM MAZMUR 23," *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (June 30, 2020): 45–59, accessed February 4, 2021, <http://jurnal.stkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/70>.

³⁰ C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2012), 181.

melakukan yang terbaik bagi orang percaya.³¹

Yesus Adalah Gembala

Lukas memaparkan sebuah sudut pandang sebagai penanda dari salah satu peristiwa awal kelahiran Tuhan Yesus di dunia melalui peran malaikat yang mendatangi para gembala di padang gurun dan menyatakan kepada mereka bahwa hari ini telah lahir Juruselamat, yaitu Kristus Tuhan di kota Daud (Luk. 2:11).³² Kemilau cahaya kemuliaan para malaikat yang memancar di tengah sunyinya malam membuat para gembala terpujau, bertanya-tanya dan merespons dengan segera untuk menyaksikan kehadiran Sang Gembala Agung Juruselamat umat manusia yang di kemudian juga menyebut dirinya gembala yang baik.³³ Alkitab dengan konsisten menggambarkan Allah sebagai gembala. Hal ini terbukti dari bagaimana kontinuitas ini diperlihatkan Perjanjian Baru bahkan oleh pernyataan Tuhan Yesus sendiri (Yoh. 10:11).

Mengacu pada istilah Alkitab terkait perikop ini, istilah gembala di sini bisa dimaknai sebagai orang yang berkomitmen untuk merawat kawanan ternak gembalaannya.³⁴ Menilik latar belakang sosial masyarakat pada masa para penulis kitab Perjanjian Baru menulis, terkait dengan gembala dan peran mereka, tidak terbantahkanlah bahwa gembala adalah sebuah profesi yang menuntut komitmen total.³⁵ Yang sangat ditonjolkan dari profesi ini adalah komitmen mereka untuk mengabdikan pada yang mereka kerjakan walaupun tidak bisa dipungkiri ada beberapa gembala yang jahat. Gembala upahan yang tidak memiliki komitmen sehingga ketika para pemangsa datang mereka justru lari meninggalkan gembalaan mereka dan

³¹ Harls Evan R. Siahaan, "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta," *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56, accessed June 15, 2021, doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.

³² Marselino Cristian Runturambi, "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS," *Tumou Tou* VI, no. 1 (2018): 41–58, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/79/153>.

³³ Jonar Situmorang, "KAJIAN BIBLIKA TENTANG YESUS SEBAGAI PINTU DAN GEMBALA MENURUT YOHANES 10:1-18," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 2 (December 18, 2019): 259–276, accessed February 3, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/30>.

³⁴ Sensus Amon Karlau, "FINALITAS YESUS MENURUT KLAUSA 'SESUNGGUHNYA AKULAH PINTU KE DOMBA-DOMBA ITU': EKSEGESIS INJIL YOHANES 10:7," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 2 (December 27, 2020): 131–148, accessed February 3, 2021, <https://jurnal.sttekumene.ac.id>.

³⁵ Sudiby, "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38", *Op.cit.*, 46.

membiarkan ternaknya dimangsa. Tuhan Yesus sendiri mengancam tindakan para gembala jahat dan gembala upahan ini karena sejatinya seorang gembala akan berjuang paling depan untuk keselamatan kawanannya.³⁶ Tuhan Yesus adalah gembala yang baik dan seperti kata Tuhan gembala yang baik pasti rela memberikan segalanya bahkan nyawanya untuk yang digembalakan.³⁷ Tuhan Yesus membuktikan bahwa Dia adalah gembala yang baik bukan hanya dari kata-kata penghiburan yang diucapkan-Nya, walaupun kadang diperlukan, tetapi dari setiap tindakan yang dilakukan-Nya. Itulah yang membuktikan bahwa Dia adalah gembala yang baik.³⁸ Bahkan puncak dari tindakan kasih-Nya pada kawanannya domba gembalaan-Nya adalah ketika Tuhan Yesus memberikan nyawa-Nya agar domba gembalaan-Nya, dalam hal ini setiap orang yang percaya, terhindar dari jurang maut dan mendapatkan kehidupan kekal. Setiap tindakan Tuhan dan yang sudah dilakukan-Nya di kayu salib ini kemudian dimaknai kaum Pentakosta sebagai puncak cinta gembala Agung itu kepada domba-domba gembalaan-Nya yaitu cinta Tuhan untuk umat manusia secara khusus untuk orang yang percaya pada-Nya.³⁹

Perspektif Pentakosta Memaknai Allah Sebagai Gembala

Pimpinan Allah

Allah sebagai gembala adalah Allah yang berdiri di depan para kawanannya untuk membawa mereka ke tujuan yang sudah ada dalam rancangan-Nya.⁴⁰ Allah bukanlah Allah yang bekerja asal-asalan atau tanpa rencana asal bergerak tetapi setiap Tindakan-Nya lahir dari pemikiran yang matang untuk tujuan ilahi-Nya.⁴¹ Hal

³⁶ Rupa', "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4", *Op.cit.*, 165.

³⁷ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 74-93, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/16>.

³⁸ Natanael S. Prajogo, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah," *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1-21, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/5>.

³⁹ Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61, accessed June 15, 2021, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

⁴⁰ Ibelala Gea, "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29-40, accessed February 4, 2021, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.

⁴¹ Manurung, "Ketubim dan Nubuat", *Op.cit.*, 127.

ini terlihat jelas dalam narasi keluarnya orang Israel dari perbudakan di Mesir, bagaimana Allah memainkan skenario-Nya melalui pemilihan Musa untuk memimpin orang Israel dari perbudakan di Mesir menuju tanah Kanaan.⁴² Allah menyuruh Musa menghadap Firaun dengan menyertakan kuasa dan otoritas dan menaruh perkataan-Nya di mulut Musa sehingga yang diucapkan Musa adalah ucapan Tuhan. Sampai pada titik tertentu di mana tidak ada jalan lain selain kutuk yang akhirnya meluluh lantahkan segenap Mesir dan Firaun terpaksa membebaskan orang Israel untuk keluar dari perbudakannya menuju tanah Kanaan.⁴³ Raja Daud menyatakan bahwa Tuhan menuntunnya ke jalan yang benar oleh karena nama-Nya (Maz. 23:3). Kata menuntun di sini juga bisa dimaknai memimpin, membimbing, dan mengarahkan ke suatu tempat dalam konteks ini jalan dan rencana Tuhan dalam kehidupan Daud. Evan Siahaan menyatakan bahwa karakteristik Pentakostalisme itu sebuah keyakinan yang dibangun berdasarkan firman Allah dengan keyakinan bahwa Allah Alkitab masih mampu melakukan perbuatan ajaib saat ini dan melayani dengan kuasa.⁴⁴ Senada dengan ini Edith L. Blumhofer dalam bukunya *Pentecost in My Soul* menyatakan bahwa baptisan Roh Kudus memperlengkapi orang percaya untuk melayani dan tanda kepemilikan Kristus.⁴⁵ Teolog Pentakosta lainnya Warren L. Litzman dalam bukunya *Kebenaran Pentakosta* berpendapat pengalaman orang percaya itu harus memenuhi standar firman Allah bukan menurunkan standar firman Allah dan mencocokkannya dengan pengalaman manusia. Apabila pendapat Siahaan, Blumhofer, dan Litzman dirangkai dan dikaitkan dengan pembahasan terlihat bahwa Allah sebagai gembala dimaknai kalangan Pentakosta sebagai pimpinan Allah. Pimpinan Allah dirasakan nyata oleh segenap bangsa Israel waktu itu melalui kehadiran tiang awan dan tiang api yang tidak pernah meninggalkan kumpulan bangsa Israel waktu itu dan dan bagaimana Tuhan

⁴² Dwi Maria Handayani, "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 1–8.

⁴³ Sonny Eli Zaluchu, "Pendekatan Reader Response Criticism Terhadap Narasi Tulah Di Mesir Dalam Peristiwa Keluaran," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4, no. 4 (December 31, 2020): 267–276, accessed January 23, 2021, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/9206>.

⁴⁴ Harls Evan R. Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12, accessed June 15, 2021, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.

⁴⁵ Edith L. Blumhofer, *Pentecost in My Soul* (Malang: Gandum Mas, 2007), 9.

menuntun langkah-langkah Daud sehingga rencana Tuhan tergenapi dalam kehidupannya diyakini kaum Pentakosta sebagai lambang kehadiran dan pimpinan Allah.⁴⁶

Perlindungan Allah

Perlindungan Allah adalah jaminan yang diberikan Allah kepada umat pilihan-Nya ketika Allah menggembalikan mereka.⁴⁷ Seperti halnya seorang gembala yang menjaga kawanan ternaknya siang malam dan menempatkan ternaknya di kandang yang aman, Allah pun memastikan setiap orang percaya ada dalam perlindungan naungan kepak sayap-Nya.⁴⁸ Penjagaan Allah atas bangsa Israel selama empat puluh tahun diwujudkan dalam bentuk tiang awan dan tiang api. Setiap hari ada tiang awan yang menaungi perkemahan Israel supaya tidak terbakar panas terik padang gurun dan di malam hari ada tiang api yang menghangatkan perkemahan Israel agar tidak kedinginan. Konsistensi perlindungan Allah itu begitu nyata dialami umat pilihan waktu itu. Raja Daud dikemudian hari juga meyakini benar perlindungan Tuhan dan dengan yakin Daud berkata bahkan sekalipun harus berjalan dalam lembah kekelaman Daud yakin tidak akan mengalami bahaya karena Tuhan pasti melindunginya.⁴⁹ Di Perjanjian Baru ketika murid-murid berlayar dan diterpa angin topan dan ombak yang mengamuk, Tuhan Yesus Sang Gembala Agung itu tidak membiarkan mereka binasa dengan menghardik angin dan ombak itu sehingga suasana menjadi tenang (Mrk. 4:35-41). Seperti yang diungkapkan Daniel Sutoyo bahwa kaum Pentakosta membangun keyakinan mereka berdasarkan yang dikatakan Alkitab dan menekankan campur tangan Roh Kudus serta mengkombinasikan pemahaman ini menjadi pengalaman praktis sehari-hari.⁵⁰

⁴⁶ Robert P. Menzies, *PENTECOST THIS STORY IS MY OUR STORY* (Malang: Gandum Mas, 2015), 86.

⁴⁷ Desti Samarenna, "Tinjauan Teologi 'Allah Kota Benteng' Dalam Mazmur 46:1-12," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (November 29, 2019): 15–21, accessed January 23, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/53>.

⁴⁸ Yosua Feliciano Camerling, "Analisis Biblika Tentang 'Kota-Kota Perlindungan' Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 30, 2020): 141–155, accessed February 4, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.27>.

⁴⁹ Samarenna, "WABAH COVID 19 DAN JAMINAN PERLINDUNGAN ALLAH DALAM MAZMUR 23."

⁵⁰ Daniel Sutoyo, "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 167, accessed June 15, 2021, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.171>.

Serupa dengan ini Lee Roy Martin dalam artikel jurnalnya *Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics* menyatakan kaum Pentakosta memang mewarisi gerakan kekudusan abad kesembilan belas namun menambah pendekatan baru berupa baptisan dan pengalaman pribadi dengan Roh Kudus yang menjadi pengalaman unik.⁵¹ Ini artinya kaum Pentakosta melihat yang ditulis Alkitab, khususnya dalam kasus bagaimana Allah melindungi bangsa Israel di padang gurun dan bagaimana Allah berkali-kali melupakan Daud dari berbagai bencana yang menyerangnya sebagai sebuah campur tangan langsung Allah untuk melindungi umat-Nya. Benang merah pandangan Sutoyo dan Martin terkait Allah sebagai gembala juga berbicara tentang perlindungan Allah bagi umat pilihan-Nya. Oleh sebab itu, tindakan-tindakan Allah yang menjaga dan melindungi umat pilihan-Nya sedemikian rupa seperti seorang gembala melindungi kawanannya dimaknai kaum Pentakosta sebagai Perlindungan Allah.⁵²

Pemeliharaan Allah

Allah sebagai gembala yang dinarasikan oleh Alkitab adalah Allah yang bertanggung jawab bukan sekadar memimpin orang pilihan menuju tanah yang Dia janjikan atau dalam pemikiran kekinian masuk dalam rencana-Nya, tidak juga hanya melindungi mereka dari mara bahaya yang mengincar kehidupan mereka, melainkan Allah yang mengambil tanggung jawab untuk memelihara dan mencukupi setiap kebutuhan orang pilihan-Nya.⁵³ Keluaran 16 menceritakan bagaimana Allah memelihara umat pilihan-Nya, ketika orang Israel lapar dan butuh sesuatu untuk dimakan, Allah mengirim manna ditambah burung puyuh untuk makanan mereka.⁵⁴ Selama empat puluh tahun di padang gurun orang Israel tidak pernah merasakan kelaparan karena Allah sebagai gembala memastikan

⁵¹ Lee Roy Martin, "Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics," *Pharos Journal of Theology* 99, no. 1–9 (2018), https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_1_vol_99__2018.pdf.

⁵² B. K. Putrawan, "Pengantar Teologi Pantekosta," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (June 3, 2019): 1–7, accessed June 15, 2021, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/2>.

⁵³ Minggu Minarto Pranoto, "KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98, accessed June 15, 2021, doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.

⁵⁴ PONDAAG, "PREPOSISI DALAM KITAB KELUARAN", *Op.cit.*, 1.

pemeliharaan-Nya dialami oleh segenap bangsa Israel waktu itu. Raja Daud menyatakan dengan keyakinan iman bahwa ketika Tuhan menjadi gembalanya, ia tidak akan pernah kekurangan (Maz. 23:1). Tidak berkekurangan di sini bisa juga dimaknai memiliki semua yang dibutuhkan. Perjanjian Baru menulis bagaimana Tuhan Yesus sebagai Gembala Agung membuat mujizat dari lima roti dan dua ikan untuk memelihara dan memberi makan lima ribu orang laki-laki dewasa belum termasuk istri mereka dan anak-anak yang kelaparan karena tidak ada makanan (Mat. 14:13-21) dan pada peristiwa lainnya Tuhan memberi makan empat ribu orang (Mat. 15:32-39). Terkait hal ini Arrington sebagai seorang teolog Pentakosta dalam bukunya *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* menyatakan bahwa Alkitab juga memperkenalkan Allah sebagai Dia yang memenuhi setiap kebutuhan umat-Nya.⁵⁵ Bagi Arrington pemeliharaan Allah berbicara tentang Allah yang mengatur, menopang, dan memelihara ciptaan-Nya.⁵⁶ Minggu M. Pranoto menyatakan bahwa kaum Pentakosta memahami keselamatan bersifat holistik yang lahir dari pemahaman bahwa Allah itu baik.⁵⁷ Hal ini berarti kebaikan, kesembuhan, pemeliharaan, penebusan, dan keselamatan lahir dari kebaikan Allah semata kepada manusia secara khusus orang percaya. Manurung menyatakan bahwa Allah yang dicatat Alkitab adalah Allah yang peduli, mengasihi, memelihara, dan bertanggung jawab penuh atas umat pilihan-Nya.⁵⁸ Membingkai yang dinyatakan oleh Arrington, Pranoto, dan Manurung terlihat bahwa kaum Pentakosta baik dalam iman maupun dalam keseharian mereka memahami dan merasakan benar arti pemeliharaan Allah hari lepas hari melalui seluruh aktivitas dan keberadaan maupun berkat yang mereka terima.

⁵⁵ French L. Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 75.

⁵⁶ *Ibid.*, 125.

⁵⁷ Pranoto, "KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL."

⁵⁸ Kosma Manurung, "TELAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.

Wujud Cinta Allah

Allah mengembalakan umat-Nya sebagai wujud nyata dari cinta Allah kepada umat-Nya.⁵⁹ Cinta kasih tanpa tindakan nyata adalah janji palsu yang keluar dari mulut manis seorang penipu yang hanya menginginkan sesuatu dengan cara memperdayai korbannya. Sisi buruk lainnya dari cinta yang keliru adalah diperbudak oleh cinta itu sendiri dan hal ini banyak terjadi di dunia nyata di mana karena cinta buta orang rela melakukan apa saja bahkan hal-hal yang menentang hukum maupun akal sehat seperti perasaan Amnon kepada Tamar dalam 2 Samuel 13. Ketika hati seseorang penuh dengan cinta, ia akan selalu berusaha membahagiakan orang yang dicintai. Alkitab menyatakan bahwa Allah dalam cinta kasih sejati tidak hanya berjanji melainkan juga berusaha mewujudkan setiap janji-Nya.⁶⁰ Allah tidak hanya berjanji mengeluarkan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir tetapi dengan tangan-Nya Ia membawa orang Israel menuju Tanah Perjanjian. Menilik janji Allah kepada Abraham tentang keturunannya yang akan memiliki tanah Perjanjian, janji itupun Allah genapi. Tidak berhenti di situ, Perjanjian Baru mengemukakan, agar setiap orang percaya bisa menikmati janji Allah, Dia menyediakan jalan yaitu melalui Yesus Kristus.⁶¹ Penjelasan Injil tentang yang dilakukan Tuhan Yesus lakukan kepada orang yang sakit, menderita, dan tak berdaya oleh dosa adalah gambaran bagaimana cinta Allah ketika mengembalakan umat-Nya.⁶² Bahkan, supaya manusia berdosa bisa menikmati keutuhan wujud dari cinta Allah dan bisa memiliki hubungan yang harmonis dan indah dengan Allah Tuhan Yesus harus mengorbankan nyawa-Nya. Terkait hal ini Zaluchu menyatakan bahwa puncak cinta Allah bagi umat-Nya adalah ketika Tuhan Yesus mengorbankan diri-Nya di kayu salib.⁶³

⁵⁹ Herlince Rumahorbo, "KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBAN TUHAN MASA KINI," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146, accessed February 4, 2021, <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.

⁶⁰ Rencan Carisma Marbun, "KASIH DAN KUASA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 88–97, <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/259>.

⁶¹ Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75, <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/307>.

⁶² Nemesius Pradipta, "Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner," *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (May 25, 2019): 47–64.

⁶³ Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia", *Op.cit.*, 61.

KESIMPULAN

Penelitian artikel ini berusaha memberikan gambaran Alkitab secara khusus Mazmur 23 tentang Allah adalah gembala bagi orang percaya. Berdasarkan hasil pembahasan artikel ini pandangan teologi Pentakosta terkait Allah sebagai gembala adalah Allah akan berdiri di depan untuk memimpin umat pilihan-Nya yaitu orang percaya masuk kedalam rencana-Nya yang sempurna. Allah akan memastikan kawanan gembalaan-Nya yaitu orang percaya aman dalam perlindungan-Nya. Rasul Paulus berkata ketika Allah di pihak kita siapakah yang akan melawan kita. Artinya ketika Allah menjadi gembala kita maka jaminan perlindungan Allah ada dalam hidup kita. Allah tidak akan membiarkan orang percaya menderita kelaparan, karena peran Allah sebagai gembala juga dimaknai sebagai pemeliharaan Allah yang berarti Allah bertanggung jawab memenuhi setiap kebutuhan orang percaya. Artikel ini ditutup dengan sebuah pemikiran bahwa Allah menggembalakan orang percaya karena didorong oleh cinta kasih-Nya kepada orang percaya. Selama empat puluh tahun Allah telah membuktikan diri-Nya menggembalakan bangsa Israel di padang gurun, Raja Daud melalui Mazmur 23 menyatakan dan mengalami bagaimana Allah adalah gembala dalam kehidupannya, Tuhan Yesus sendiri di Perjanjian Baru menyatakan bahwa Dia adalah gembala yang baik. Kiranya penelitian artikel ini bisa memperkaya khazanah ilmu teologi khususnya yang berkaitan dengan teologi Pentakosta. Para peneliti dapat menjadikan artikel ini sebagai rujukan akademik maupun bahan untuk penelitian lainnya terkait teologi Pentakosta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- Arrington, French L. *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2020.
- Blumhofer, Edith L. *Pentecost in My Soul*. Malang: Gandum Mas, 2007.
- Bowo, Teguh. "Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 45–64. Accessed February 3, 2021. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/50>.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas,

2012.

- Camerling, Yosua Feliciano. "Analisis Biblika Tentang 'Kota-Kota Perlindungan' Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 30, 2020): 141–155. Accessed February 4, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.27>.
- Cristian Runturambi, Marselino. "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS." *Tumou Tou* VI, no. 1 (2018): 41–58. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/79/153>.
- Gea, Ibelala. "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40. Accessed February 4, 2021. <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.
- Haderani, Haderani. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 41–49. Accessed January 14, 2021. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/2103>.
- Handayani, Dwi Maria. "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 1–8.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74. Accessed June 15, 2021. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Harvijanto, Andri. "Progresivitas Perjanjian Daud." *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (March 27, 2020): 38–46. Accessed February 3, 2021. <http://alkitab.sabda.org/article.php?id=8403>.
- HAURISSA, WIROL. "PUI SI SEBAGAI MEDIA PENGINJILAN." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (2018): 73–106. Accessed June 15, 2021. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/52>.
- Karlau, Sensius Amon. "FINALITAS YESUS MENURUT KLAUSA 'SESUNGGUHN YA AKULAH PINTU KE DOMBA-DOMBA ITU': EKSEGESIS INJIL YOHANES 10:7."

- VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 2 (December 27, 2020): 131–148. Accessed February 3, 2021. <https://jurnal.sttekumene.ac.id>.
- Lumingkewas, Marthin Steven. "One God or One Lord? Deuteronomi and the Meaning of Monotheism." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 388–410. Accessed June 15, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Manurung, Kosma. "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed March 27, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . "MEMAKNAI KEMARAHAAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.
- . "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109. Accessed February 23, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.
- . "TELAHAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.
- Marbun, Rencan Carisma. "KASIH DAN KUASA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 88–97. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/259>.
- Martin, Lee Roy. "Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics." *Pharos Journal of Theology* 99, no. 1–9 (2018). https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_1_vol_99_2018.pdf.
- Menzies, Robert P. *PENTECOST THIS STORY IS MY OUR STORY*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Munthe, Eben. "Implikasi Penggunaan 'El'Dan 'YHWH' Dalam Kekristenan Masa Kini." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (May 1,

- 2019): 54–73.
- Nababan, Andrianus. “Implementasi Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.” *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 28–42. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/25>.
- PONDAAG, ORLEN CHRISTIA. “PREPOSISI DALAM KITAB KELUARAN.” *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI* 4, no. 6 (2016): 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/14041>.
- Pradipta, Nemesius. “Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner.” *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (May 25, 2019): 47–64.
- Pranoto, Minggu Minarto. “KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98. Accessed June 15, 2021. doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.
- Putrawan, B. K. “Pengantar Teologi Pantekosta.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (June 3, 2019): 1–7. Accessed June 15, 2021. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/2>.
- Rouw, Julian Frank. “Kajian Konseptual Tentang Pemilihan Allah Dalam Roma 9.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 170. Accessed January 19, 2021. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.
- Rumahorbo, Herlince. “KETELADANAN TANGGUNG JAWAB YESUS SEBAGAI GEMBALA MENJADI DASAR PELAYANAN HAMBA TUHAN MASA KINI.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (December 30, 2020): 130–146. Accessed February 4, 2021. <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/68>.
- Rupa’, Calvin Sholla. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165.
- S. Prajogo, Natanael. “Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah.” *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*

- Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/5>.
- Samarena, Desti. "Tinjauan Teologi 'Allah Kota Benteng' Dalam Mazmur 46:1-12." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (November 29, 2019): 15–21. Accessed January 23, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/53>.
- . "WABAH COVID 19 DAN JAMINAN PERLINDUNGAN ALLAH DALAM MAZMUR 23." *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (June 30, 2020): 45–59. Accessed February 4, 2021. <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/70>.
- Schnittjer Edward, Gary. *THE TORAH STORY*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Siahaan, Harls Evan. "MEMAHAMI PENTAKOSTALISME MELALUI BINGKAI HISTORIOGRAFI LUKAS DALAM KISAH PARA RASUL." *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 7 (2015): 105–126. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/6>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12. Accessed June 15, 2021. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.
- . "Presuposisi Kitab Kisah Para Rasul Dalam Rancang Bangun Teologi Pentakosta." *Kurios* 4, no. 1 (April 11, 2018): 56. Accessed June 15, 2021. doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.34>.
- Situmorang, Jonar. "KAJIAN BIBLIKA TENTANG YESUS SEBAGAI PINTU DAN GEMBALA MENURUT YOHANES 10:1-18." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 2 (December 18, 2019): 259–276. Accessed February 3, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/30>.
- Subianto, Paulus. "Image Schema Analysis on Psalm 23: A Study of Metaphor Based on Cognitive Theory." *e-Journal of Linguistics* 13, no. 1 (2019): 86–92. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eol/article/view/45953>.
- Sudiby, Irwanto. "Pelayanan Kepemimpinan Pengembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38." *Gracia Deo* 2, no. 1 (2019): 46–61.
- Sulastio, Hari. "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10."

- ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.
<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/307>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18.” *HARVESTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 74–93. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/16>.
- Sutarto, Dendi. “Konflik Antara Agama Dan Sains Dalam Perspektif Filsafat Sosial.” *JURNAL TRIAS POLITIKA* 2, no. 1 (April 20, 2018): 29. Accessed February 1, 2021.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1236>.
- Sutoyo, Daniel. “Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 167. Accessed June 15, 2021. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.171>.
- Telaumbanua, Deni. “Relasi Israel Dan Gereja Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis Berdasarkan Roma 9-11.” *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 103–126.
<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/8>.
- Tua, Eko Mulya. “Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 75. Accessed June 15, 2021.
<http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/ISSN:2548-7868>.
- Vriezen, Th. C. *AGAMA ISRAEL KUNO*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Wauran, Queency Christie. “Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 249. Accessed June 15, 2021.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/180>.
- Wijaya, Hengki. “Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (March 22, 2016): 109. Accessed June 15, 2021.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/194>.

- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61. Accessed June 15, 2021.
<http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Pendekatan Reader Response Criticism Terhadap Narasi Tulah Di Mesir Dalam Peristiwa Keluaran." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4, no. 4 (December 31, 2020): 267–276. Accessed January 23, 2021. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/9206>.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.